

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TEAMS GAMES TOURNAMENTS (TGT)* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS, KERJASAMA, HASIL BELAJAR STANDAR KOMPETENSI ALAT UKUR SISWA KELAS X TKR C SMK PANCASILA 1 KUTOARJO TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Oleh: Khalid munawar, Bambang Sudarsono.

Pendidikan Teknik Otomotif, FKIP Universitas Muhammadiyah Purworejo

E-mail: Khalid_munawar@ymail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran TGT pada Standar Kompetensi Alat Ukur Siswa Kelas X TKR C SMK Pancasila 1 Kutoarjo Tahun Pelajaran 2015/2016. (2) Untuk mengetahui Penerapan Model Pembelajaran Teams Games Turnaments (TGT) pada Standar Kompetensi Alat Ukur Siswa Kelas X TKR C SMK Pancasila 1 Kutoarjo Tahun Pelajaran 2015/2016. (3) Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan aktivitas belajar Standar Kompetensi Alat Ukur Siswa Kelas X TKR C SMK Pancasila 1 Kutoarjo Tahun Pelajaran 2015/2016. (4) Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kerjasama belajar Standar Kompetensi Alat Ukur Siswa Kelas X TKR C SMK Pancasila 1 Kutoarjo Tahun Pelajaran 2015/2016. (5) Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar Standar Kompetensi Alat Ukur Siswa Kelas X TKR C SMK Pancasila 1 Kutoarjo Tahun Pelajaran 2015/2016. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian PTK kolaboratif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data antara lain: Observasi, dan Tes. Penelitian ini dilakukan dua siklus, yakni siklus I dan siklus II. Analisis yang digunakan peneliti menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Urutan kegiatan penelitian mencakup 4 tahap meliputi: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan dan (4) Refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penerapan model pembelajaran kooperatif model *TGT* pada pembelajaran alat ukur mekanik yang dalam prosesnya sangatlah menarik bagi siswa dan siswa SMK Pancasila 1 kutoarjo Kelas X TKR C karena dalam prosesnya mereka diajak untuk aktif dan bekerjasama untuk memecahkan suatu permasalahan. (2) Penerapan pembelajaran kooperatif model *TGT* pada pelajaran alat ukur mencakup penyajian kelas, kerja kelompok, game, turnamen, dan penghargaan kelompok. (3) Aktivitas siswa pada tiap siklus terjadi peningkatan, siklus I presentase keaktifan siswa 71% meningkat pada siklus II menjadi 88%. (4). Dari hasil penelitian, tingkat kerjasama siswa meningkat dengan presentase 72% pada siklus I dan 92 % pada siklus II. (5) Presentase kelulusan siswa meningkat dari tiap siklus, siklus I presentasenya 35% dan pada siklus II presentasenya 94 % dengan rata-tata 85. Ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *TGT* terbukti efektif meningkatkan hasil belajar siswa kelas X TKR C SMK Pancasila 1 Kutoarjo tahun ajaran 2015/2016.

Kata kunci : Aktivitas, Kerjasama, Hasil Belajar, Kompetensi Alat Ukur.

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas, 2003: 8).

Oleh karena itu, peran guru dalam merangsang kreativitas dalam pembelajaran, senantiasa menduduki posisi yang sangat menentukan. Guru harus berani serta mempunyai kemauan kuat untuk berubah, terbuka terhadap ide-ide baru darimanapun datangnya, toleran terhadap perbedaan pendapat, sehingga berbagai gagasan dari masyarakat memperoleh tempat yang terhormat, ada rasa aman untuk mengekspresikan pikiran tanpa merasa takut salah dan mempunyai motivasi kuat untuk berprestasi serta dapat menumbuhkan etos kerja yang bagus agar dapat mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran juga mempunyai andil yang penting. Penggunaan metode mengajar akan berpengaruh terhadap kegiatan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Memilih metode mengajar harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan dan kondisi siswa, sehingga siswa dapat terlibat aktif dan termotivasi untuk belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Proses pembelajaran yang dilakukan hanya dengan berpusat pada guru, akan membuat siswa cenderung pasif, terkadang siswa ngobrol dengan teman sebangku, melakukan kegiatan-kegiatan yang tidak perlu seperti sambil melukis, bermain hand phone, dan kehadiran siswa jarang mencapai seratus persen. Dengan demikian, keaktifan, kerjasama dan hasil belajar siswa pada akhirnya tidak sesuai harapan dan tujuan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu sebuah penelitian yang dilakukan di kelas. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahapan menurut Suharsimi Arikunto (2013: 137) adalah sebagai berikut:

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk meningkatkan aktivitas, kerjasama dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Teams Games Tournaments*. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data antara lain: (1) Observasi, digunakan untuk mengamati tingkat aktivitas dan kerjasama siswa. (2) Tes, digunakan untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan dua siklus, yakni siklus I dan siklus II. Urutan kegiatan penelitian mencakup 4 tahap meliputi: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan,

(3) Pengamatan dan (4) Refleksi. Analisis yang digunakan peneliti ini menggunakan teknik deskriptif kuantitatif.

HASIL PENELITIAN

Dengan menggunakan metode *Teams Games Tournaments* merupakan suatu hal yang baru bagi siswa kelas X TKR C SMK Pancasila 1 Kutoarjo untuk meningkatkan kualitas kerjasama, aktivitas dan hasil belajar siswa. Proses ini dapat berjalan dengan baik pada tiap siklus hingga berakhirnya siklus II. Observer menilai bahwa dari kedua siklus yang telah dilaksanakan, proses evaluasi ternyata dapat dilaksanakan dengan baik menggunakan metode *Teams Games Tournaments*.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti mendapatkan hasil bahwa: (a) Didalam proses pembelajaran menggunakan *TGT* hanya dengan tahap siklus I saja mampu membuat siswa lebih senang dalam pembelajaran. (b) Pada penerapan model pembelajaran *TGT* data pengamatan yang diperoleh hanya dengan siklus I saja data dikatakan bahwa intensitas proses belajar mengajar membaik dan meningkat. (c) Berdasarkan hasil penelitian, kerjasama yang hanya mencapai 38% dari 5 butir pertanyaan yang digunakan untuk mengamati kegiatan siswa dengan jumlah 34 responden, dan meningkat pada siklus I dan II, presentase kerjasama siswa pada siklus I adalah 72%, dan presentase pada siklus II adalah 92 %. (d) Pengamatan juga dilakukan terhadap aktivitas siswa, terjadi peningkatan terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, di lihat dari data yang di peroleh pada saat melakukan penelitian, aktivitas siswa pada kondisi awal hanya mencapai 37% yang terdiri dari 11 butir pertanyaan yang digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dengan jumlah responden sebanyak 34, setelah diterapkannya model pembelajaran *TGT* terjadi peningkatan aktivitas siswa, terbukti dengan hasil penelitian pada siklus I presentase keaktifan siswa meningkat menjadi 71% dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 88%. (e) Kemudian nilai rata-rata hasil belajar juga meningkat mencapai 74 dari jumlah soal tes 20 berbentuk pilihan ganda, setelah dilaksakanya siklus I mulai berjalan dengan baik, namun siswa masih belum mampu melaksanakan tugas secara kelompok. Maka dari itu dilaksanakan perencanaan siklus II. Setelah penelitian siklus II terlaksana peneliti mendapatkan hasil keterampilan

berpikir kritis siswa dengan persentase 95% dan nilai rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 85,4 yang dianggap sudah mencapai nilai standar KKM 75.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: (1) Proses pembelajaran menggunakan *TGT* hanya dengan tahap siklus I saja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa didalam proses penerapan model pembelajaran *TGT* mampu membuat siswa lebih senang, kelas menjadi lebih hidup dalam pembelajaran. (2) Pembelajaran model *TGT* pada penerapan hasil penelitian pada siklus I saja dapat disimpulkan bahwa intensitas proses belajar mengajar membaik dan meningkat. (3) Peningkatan kerjasama siswa meningkat, dengan rata-rata pada observasi awal yaitu 38 %, observasi pada siklus I menjadi 72%, dan pada siklus II menjadi 92%. (4) Peningkatan aktivitas siswa dengan rata-rata pada observasi awal yaitu 37%, hasil observasi pada siklus I menjadi 71%, pada siklus II menjadi 88%. (5) Peningkatan hasil belajar pada siklus I teori kondisi awal yaitu 62, setelah dilaksanakan siklus I meningkat menjadi 74,2 dengan persentase kelulusan 54% dan pada akhir siklus II terjadi peningkatan menjadi 95 dengan persentase kelulusan 85,4 %. Hal ini membuktikan bahwa adanya peningkatan kerjasama dan hasil belajar teori.

Saran yang peneliti sampaikan adalah: (1) Bagi guru diharapkan membuat inovasi baru dalam proses pembelajaran untuk dapat meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa SMK. (2) Bagi pihak sekolah perlu dilakukan sosialisasi Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* pada mata pelajaran yang lain, sehingga keberhasilan dapat bersama-sama dicapai oleh semua pihak. (3) Bagi Siswa hendaknya siswa ikut berperan aktif dalam mata pelajaran Alat Ukur Mekanik, sehingga metode ini dapat dilaksanakan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. 2015. Perkembangan Peserta Didik dan Bimbingan Belajar. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Andayani. 2015. Problema dan Aksioma Dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia. Yogyakarta: CV Budi Utama.

- Chandra Eka. 2003. Membangun Forum Warga. Bandung: Akatiga.
- Darmawijaya. 1994. 12 PolaKeluarga Beriman. Yogyakarta: Kanisius.
- Gunarsa, Yulia Singgih D. 2002. Asas-Asas Psikologi. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia
- Hamalik, Oemar. 2014. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno.2010.Teori Motivasi & Pengukurannya. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Haryanto (2011). Pengertian Model Pembelajaran. [Online]. Tersedia:
<http://belajarpsikologi.com/pengertian-model-pembelajaran/> [20 Desember 2015]